

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fenomena belakangan ini, banyak investor menanamkan saham mereka akibat Covid 19. Hal itu terjadi karena dengan penanaman saham, uang dapat bekerja meskipun para investor mengalami krisis dalam fungsi produksinya. Tempat untuk menjual dan membeli saham biasa dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Dasar hukum berdirinya BEI terkait pasar modal pada UU No. 8 Tahun 1995. Pada BEI terdapat produk yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia salah satunya yaitu indeks saham. Salah satu tujuan dari indeks saham yaitu proksi untuk mengukur dengan membuat model pengembalian investasi, risiko sistematis dan kinerja dilakukan dengan sesuaikan risiko. Indeks MNC 36 adalah jenis indeks saham dengan jumlah 36 saham emiten yang terdapat BEI. Perhitungan MNC36 terlihat dari kapitalisasi pasar yang besar, likuiditas transaksi dan factor fundamental. MNC36 telah melalui riset mendalam dari para analis sehingga bisa menjadi acuan bagi para investor yang tidak punya waktu untuk melakukan riset lebih dalam

Rasio keuangan menggunakan hasil banding untuk memperoleh keuntungan perusahaan dimana akan diberikan pada investor dengan bentuk dividen sesuai waktu yang sudah ditentukan merupakan pengertian dari *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pembagian dividen merupakan suatu masalah sulit yang sering terjadi di perusahaan ini terjadi karena perbedaan kepentingan suatu perusahaan dengan investor. Dalam perusahaan, informasi sangat penting untuk menghitung tingkat dividend payout ratio dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menentukan besarnya laba ditahan atau sumber modal dalam mendukung kinerja operasional dengan tujuan meningkatkan perusahaan, sementara pembagian dividen bagi investor akan berdampak pada pengurangan laba yang tersedia dan ditahan perusahaan. Besar kecilnya pembayaran dividend di putuskan pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)..

Hasil banding suatu perusahaan mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan perusahaan yang akan diberikan untuk investor yang menanamkan modal pada perusahaan yaitu *Return on Equity*. Namun nilai ROE mendekati 100%, merupakan setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan, dengan memperoleh 1 rupiah dari keuntungan pada perusahaan. Permasalahan yang terjadi di *Return On Equity* ialah Perusahaan yang memiliki laba bersih yang meningkat, namun hal ini tidak mampu mempengaruhi kenaikan nilai *Dividend Payout Ratio*.

Selain ROE faktor yang memberi pengaruh pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah *Net Profit Margin* (NPM) karena dengan adanya NPM perusahaan dapat membandingkan keuntungannya dengan jumlah total pendapatan yang dihasilkannya. Bertambah besarnya nilai NPM, maka kian produktif *kinerja* perusahaan yang dapat memaksimalkan kepercayaan pemodal agar berinvestasi pada perusahaan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada NPM ialah jika nilai dari pendapatan bersih berkurang maka nilai dari NPM akan berkurang. Berkurangnya pendapatan bersih dari sebuah perusahaan bisa disebabkan akibat biaya-biaya operasi perusahaan yang meningkat dan terjadinya penurunan penjualan perusahaan. Adapun faktor lainnya yang memberi pengaruh DPR (*Dividend Payout Ratio*) ialah RORA (*Return On Risked Asset*).

RORA (*Return On Risk Asset*) adalah salah satu rasio asset yang menjadi pembanding antara laba kotor dengan besarnya jumlah risk assets yang sebuah perusahaan miliki. Laba kotor merupakan hasil dari pengurangan penghasilan dengan pengeluaran risked assets yang mencakup kredit yang disalurkan dan surat berharga. Tingginya nilai RORA menandakan bahwa penghasilan yang diperoleh besar, maka keuntungan dihasilkan pun optimal serta mempengaruhi kenaikan harga saham

Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini ialah Leverage. Leverage dipergunakan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi semua pinjamannya. Sumber dana perusahaan berasal dari hutang yang memiliki bunga tetap maupun dari saham setiap perusahaan. Hal ini dijadikan sebagai potensi dalam meningkatkan keuntungan pemilik ataupun pemegang saham perusahaan jika pinjaman itu digunakan secara bijaksana oleh perusahaan. Yang harus diperhatikan adalah suku bunga yang tinggi atau berubah-ubah terhadap jumlah utang yang dipinjam. Semakin tinggi nilai *Leverage* dari sebuah perusahaan dapat menyebabkan nilai deviden pada perusahaan juga akan menurun, sehingga perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam mengelola setiap laporan jika nilai hutang perusahaan terus meningkat.

Batasan periode laporan keuangan dalam penelitian ini antara tahun 2017 – 2020 di Indeks MNC36

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode	Periode	Ekuitas	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Total Hutang	Deviden Payout Ratio
AALI	2017	18.712.477.000.000	17.305.688.000.000	4.480.448.000.000	6.407.132.000.000	909.971.000.000
	2018	19.474.522.000.000	19.084.387.000.000	4.500.628.000.000	7.382.445.000.000	490.772.000.000
	2019	18.978.527.000.000	17.452.736.000.000	4.472.011.000.000	7.995.597.000.000	490.772.000.000
	2020	19.247.794.000.000	18.807.043.000.000	5.937.890.000.000	8.533.437.000.000	197.986.000.000
BBNI	2017	100.903.000.000.000	45.003.201.000.000	686.525.395.000.000	584.087.000.000.000	3.968.562.000.000
	2018	110.374.000.000.000	50.571.284.000.000	782.445.503.000.000	671.238.000.000.000	4.765.767.000.000
	2019	125.004.000.000.000	58.532.373.000.000	819.080.449.000.000	688.489.000.000.000	3.753.780.000.000
	2020	112.873.000.000.000	56.172.871.000.000	863.975.025.000.000	746.236.000.000.000	3.846.119.000.000
CINT	2017	382.273.759.946	373.955.852.243	210.584.866.561	219.584.866.561	94.304.081.659
	2018	388.678.577.828	370.390.736.433	219.577.845.340	102.703.457.308	8.768.550.000
	2019	389.671.404.669	407.452.029.013	250.724.734.274	131.822.380.207	3.300.000.000
	2020	498.020.612.974	330.675.687.019	235.891.593.162	112.663.245.901	2.000.000.000
UNVR	2017	5.173.388.000.000	13.733.025.000.000	7.941.635.000.000	13.733.025.000.000	6.638.100.000.000
	2018	7.578.133.000.000	41.802.073.000.000	8.325.029.000.000	11.944.837.000.000	6.981.450.000.000
	2019	5.281.862.000.000	42.922.563.000.000	8.530.334.000.000	15.367.509.000.000	9.191.962.000.000
	2020	4.937.368.000.000	42.972.474.000.000	8.828.360.000.000	15.597.264.000.000	7.401.100.000.000

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Return On Asset dimana salah satu indikator dijadikan fenomena adalah PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yaitu Jumlah Ekuitas, Pada Perusahaan AALI nilai ekuitas pada 2017 – 2018 terjadi peningkatan sejumlah Rp 762.045.000.000, namun nilai dari *Dividend Payout Ratio* pada 2017 – 2018 turun sejumlah Rp 419.199.000.000. Dengan demikian ada fenomena yang terjadi karena kenaikan nilai ekuitas tidak mempengaruhi nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang sudah diteliti jika nilai ekuitas terjadi kenaikan maka akan berpengaruh secara positif pada *Dividend Payout Ratio*.

Pada variabel NPM (*Net Profit Margin*) salah satu indikator yaitu penjualan bersih yang dijadikan fenomena pada perusahaan PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS). Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan penjualan bersihnya sebesar 15.373.374.166.500, Namun nilai *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan yaitu sebesar 615.333.773.775. Fenomena yang terjadi antar variabel ini dimana penurunan penjualan bersih tidak mempengaruhi penurunan nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap penjualan bersih maka akan berpengaruh secara positif pada *Dividend Payout Ratio*.

Pada variabel *Return On Risk Asset*, salah satu indikatornya yaitu Aktiva lancar yang digunakan sebagai fenomena pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk (CINT). Pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar 31.146.888.934, namun berbeda dengan nilai DPR tahun 2018 – 2019 turun dengan nilai 5.468.550.000. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan aktiva lancar tidak mempengaruhi kenaikan nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap total aktiva lancar maka akan berpengaruh secara positif pada *Dividend Payout Ratio*.

Pada variabel *Leverage* salah satu indikatornya yaitu DAR yang di jadikan sebagai fenomena ialah Total Hutang pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan jumlah hutang sebesar 3.422.672.000.000, namun berbeda dengan nilai *Dividend Payout Ratio* pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan dengan nilai 2.210.512.000.000. Fenomena yang terjadi antara variabel ini dimana kenaikan jumlah hutang tidak mempengaruhi peningkatan nilai DPR. Sedangkan menurut teori yang telah diteliti, jika terjadi kenaikan terhadap total hutang maka akan berpengaruh terhadap penurunan *Dividend Payout Ratio*.

Hal – hal diatas memperlihatkan bahwa hal tersebut harus diteliti, dengan tujuan peneliti ingin menunjukan bahwa adanya fenomena empiris terhadap variabel dan ingin mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang tercatat di Indeks MNC 36. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel RORA yang dimana sebelumnya belum pernah diteliti oleh penelitian lainnya. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana variabel RORA mempengaruhi setiap keuangan ataupun kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dikemukakan bahwa persoalan dan permasalahan mempengaruhi kebijakan deviden membuat peneliti ingin meneliti kembali permasalahan yang terjadi dengan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Return On Risk Assets (RORA) dan Lavarage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Indeks MNC36 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Return On Equity Terhadap Divident Payout Ratio

Rasio ini merupakan usaha suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan dana usaha pribadi. Rasio menunjukkan daya dalam memperoleh keuntungan saham dari nilai buku para penangud jawab saham yang sering kali dipakai untuk hasil banding dua atau lebih perusahaan dari peluang saham yang bagus dengan manajemen biaya secara efektif. Kegunaan ROE adalah untuk menentukan pemilihan setiap sumber pendanaaan investasi atau modal perusahaan itu sendiri atau modal asing. Dengan demikian mendukung argumen bahwa peningkatan nilai *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Junadi, H.Azwir, Meilda Wiguna, 2014) menunjukan bawah *Return On Asset* secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif secara bermakna pada rasio *Dividend Payout Ratio*

I.2.2 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Divident Payout Ratio

Kasmir (2012: 197), mengatakan Net Profit Margin adalah ikatan dalam keuntungan setelah pajak dari penjualan yang memperlihatkan kemampuan manajemen untuk mengikuti keinginan perusahaan mencapai keberhasilan untuk memberi kendala harga pokok barang dagangan dan jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. NPM memiliki fungsi dalam mengukur kegiatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualan. Jika besar nilai NPM, akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih.

Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Junadi, H.Azwir, Meilda Wiguna, 2014) menunjukan bawah *Return On Asset* secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif secara bermakna pada rasio *Dividend Payout Ratio*.

I.2.3 Pengaruh Return On Risk Asset Terhadap Dividen Payout Ratio

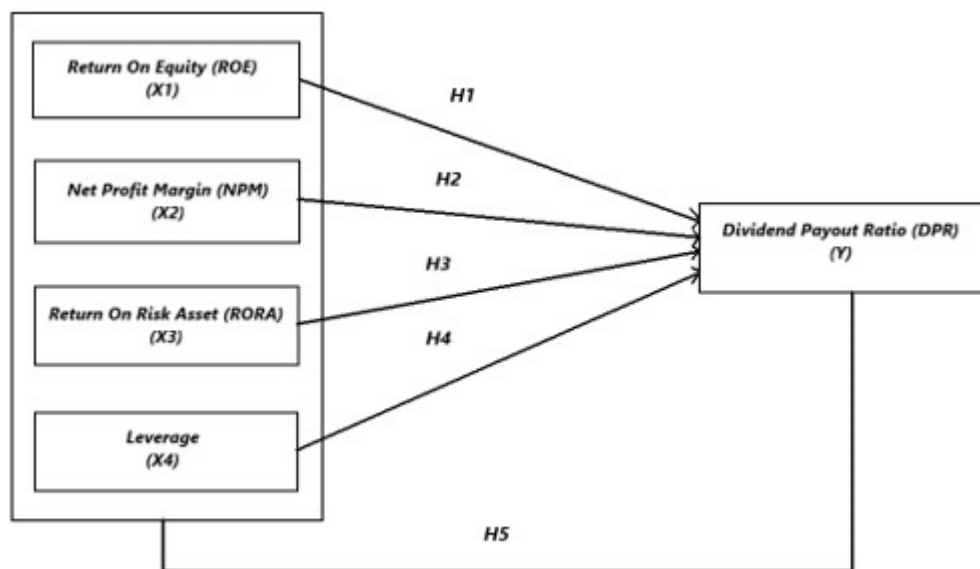
(Rahmawati, 2013) Rasio *Return On Risked Asset* dihasilkan pada setiap jumlah banding keuntungan sebelum pajak dengan nilai aktiva produktif, rasio selalu menunjukan nilai profitabilitas. Nilai pertambahan RORA selalu menunjukan setiap kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari aktivas operasional perusahaan. Menurut para peneliti pada setiap kenaikan nilai Return On Asset mampu mempengaruhi secara signifikan pada variabel rasio *Dividend Payout Ratio*.

I.2.4 Pengaruh Leverage Terhadap Dividen Payout Ratio

(Kasmir,2014) *Leverage* mengungkapkan bahwa setiap hutang selalu diartikan dengan pengorbanan ekonomi yang memberi dampak dimasa yang akan datang dari beberapa kewajiban organisasi dalam mengirim suatu aset atau memberi jasa kepihak lain di masa yang akan datang, dengan akibat transaksi dengan kejadian waktu yang lewat dan dipergunakan untuk menguji seberapa jauh perusahaan memakai uang pinjaman. Dimana untuk dalam pemakaian yang ada pada rasio hutang (*debt ratio*) dengan menggunakan fungsi dengan berbeda. Hasil ulasan diatas,

rasio *Leverage* salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur banyak atau sedikitnya aktiva pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang di masa yang lalu dan pembayaran di masa yang akan datang. Semakin tinggi DAR maka besar jumlah ekuitas yang digunakan sebagai modal investasi sehingga DPR meningkat Penelitian ini didukung oleh (Iwan Firdaus, 2019) yang meneliti dengan mendapatkan hasil bawah *lavarage* dengan rasio *Debt Asset Ratio* secara pasial berpengaruh positif terhadap *Dividend payout Ratio*

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

H1 : *Return On Asset* (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

H2 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

H3 : *Return On Risk Asset* (RORA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

H4 : *Leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

H5 : *Return On Asset* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Risk Asset* (RORA) dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap deviden payout ratio pada indeks MNC36 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.